

# **PENGARUH GENDER, PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN, DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

***The Influence of Gender, Knowledge Of Accountants Professional Ethics and Type of College Towards Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting***

Oleh : **Septi Rahayu**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

septirahayu228@gmail.com

**Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *Gender* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. (2) Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. (3) Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Pengambilan sampel sebanyak 136 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuisioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Hipotesis penelitian diolah dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda. Hasil dari Penelitian ini adalah: (1) *Gender* terbukti tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. (2) Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terbukti berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. (3) Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Jenis Perguruan Tinggi.

## **Abstract**

*The Objective of this research are to examine the influence of: (1) Gender towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. (2) Knowledge Of Accountants Professional Ethics towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. (3) The Type of College towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. This research is to survey research. Purposive sampling and random sampling technique was employed to obtain 136 sample of the research. The data of this research were obtained through questionnaires. The questionnaires has been test validity and reliability. Hypothesis were analyzed using a statistical simple linear regression analysis and double linear regression analysis. The results of this research show that: (1) Gender doesn't affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. (2) Knowledge Of Accountants Professional Ethics affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. (3) The Type of College affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting.*

*Keywords: Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting, Gender, Knowledge Of Accountants Professional Ethics, Type of College.*

## PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu yang tidak terlepas dari dunia bisnis, dengan adanya ilmu akuntansi maka pembukuan keuangan menjadi lebih mudah dan lebih akurat. Fakta dilapangan banyak pembukuan keuangan yang tidak sesuai dengan keuangan yang ada, hal ini terjadi karena kekeliruan dari pembuatan laporan keuangan atau adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar atau aturan-aturan yang berlaku. Standar akuntansi yang digunakan di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). PSAK merupakan pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik. PSAK berisi uraian materi yang di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar akuntansi ini mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang telah diadopsi di Indonesia.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang terdiri atas banyak pihak dengan satu tujuan yang sama. Tujuan perusahaan mengacu pada memaksimalkan laba. Perusahaan harus melakukan suatu strategi

dengan tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan terlihat pada seberapa besar keuntungan perusahaan berdasarkan hasil yang didapatkan. Manajemen perusahaan termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik, oleh karena itu tidak sedikit perusahaan yang secara kreatif justru melakukan manipulasi data keuangan untuk mendapatkan respon yang baik dari beberapa kalangan yang disebut dengan akuntansi kreatif (*Creative accounting*). Akuntansi kreatif bukan hal yang baru dalam dunia akuntansi, karena banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut. Akuntansi kreatif (*Creative accounting*) adalah semua proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, teknik, dll) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan (Blake *et al.*, 1999).

*Creative Accounting* adalah semua proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, teknik, dll) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan (Blake *et al.*, 1999).

Istilah *Creative accounting* atau akuntansi kreatif mulai dikenal sejak terungkapnya Kasus Enron pada tahun 2001.

*Creative accounting* sebenarnya adalah *euphemism* (kata halus) dari sistem pelaporan keuangan yang tidak sesuai pada kondisi keuangan yang sebenarnya yang dibuat dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata 'kreatif' atau dalam bahasa asing '*creative*' berarti kebolehan seseorang menciptakan ide baru yang efektif, dan kata 'akuntansi' atau dalam bahasa asing '*accounting*' yaitu artinya pembukuan tentang *financial events* yang senantiasa berusaha untuk sesuai kepada kondisi keuangan yang sebenarnya (*faithful representation of financial events*).

*Creative accounting* oleh beberapa kalangan dianggap hal yang tidak etis karena memanipulasi data, sedangkan dalam pandangan teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) menganggap bahwa *creative accounting* tindakan yang etis. Teori Akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) berkaitan dengan prediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon standar akuntansi baru yang sedang diajukan, jika *creative accounting* tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum tidak ada masalah yang harus dipersoalkan, asalkan tidak ada

asimetri informasi antara pelaku akuntansi kreatif (*creative accounting*) dan pengguna informasi keuangan. *Positive Accounting Theory* (PAT) dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu.

Terdapat beberapa motivasi manajer untuk melakukan praktik *creative accounting* misalnya untuk income smoothing (perataan laba), income-boosting (meningkatkan laba), atau meningkatkan bonus. Akuntan dihadapkan pada masalah etika dalam praktik karena mereka dapat menyalahgunakan pilihan praktik akuntansi untuk tujuan tertentu (Ratna dan Sukirno, 2013).

Di Indonesia terdapat beberapa kasus *creative accounting* seperti kasus manipulasi laporan keuangan, contohnya kasus pembobolan seperti di Bank Mega. Kasus tersebut dilakukan oleh salah satu kepala cabangnya yang bekerjasama dengan pihak luar. Selain kasus pada perbankan, terdapat pula kasus yang terjadi di perusahaan PT Indofarma, kasus ini merupakan Kasus kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan. Berawal dari temuan Bapepam mengenai adanya pelanggaran Undang-Undang Pasar Modal yang dilakukan oleh PT Indofarma. Dalam *press release* yang dikeluarkan oleh Bapepam pada 8 November 2004 terungkap bahwa nilai nominal yang

disajikan dalam laporan keuangan PT Indofarma pada 2001 lebih tinggi dari nilai nominal yang seharusnya dilaporkan. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan dan kreditor.

Selama praktik akuntansi kreatif tidak melewati batas legal, maka hal tersebut tidak termasuk dalam tindakan kriminal, justru dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Chong, 2006). Perbedaan pendapat mengenai *creative accounting* inilah yang mendorong penulis untuk meneliti hal apa saja yang mempengaruhi perbedaan persepsi tersebut.

Penelitian mengenai kreativitas akuntan pernah dilakukan oleh Stoltzfus *et al.*, (2011) dalam Aviv (2014) dan Lu'luil Bahiroh (2015). Stoltzfus *et al.*, (2011) dalam Aviv (2014) meneliti pengaruh *gender* terhadap kreativitas. Hasil dari penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh *gender* terhadap kreativitas dimana laki-laki memiliki kreativitas lebih tinggi daripada perempuan. Hasil penelitian Stoltzfus *et al.*, (2011) menghasilkan bahwa perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian Lu'luil Bahiroh (2015) yang meneliti Persepsi Etis Mahasiswa

Akuntansi Atas Praktik Akuntansi Kreatif. Hasil dari penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa dibentuk melalui serangkaian proses dalam pembentukan pemahaman etika.

Etika yang menjadi landasan bertindaknya akuntan dalam bidang akuntansi, dinamakan sebagai etika profesi akuntan. Dengan bertindak sesuai dengan etika, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Mandarwati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika yang dimiliki individu akan memberikan informasi-informasi berkaitan dengan aturan etika yang berlaku.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan persepsi seseorang individu mengenai *creative accounting* selain *gender* dan pengetahuan etika profesi akuntan adalah jenis perguruan tinggi. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi di mana peserta didiknya disebut mahasiswa, tenaga pendidiknya disebut dosen (Supriono, 2011). Di Indonesia sendiri sudah banyak berdiri perguruan tinggi-perguruan tinggi baik itu yang berstatus swasta maupun negeri, baik yang berlabel Sekolah Tinggi,

Institut sampai dengan Universitas, dan baik itu yang berbasis Umum, Teknologi, Kesehatan, maupun yang berbasis Agama. Tidak semua Perguruan Tinggi membekali para mahasiswa ilmu agama lebih mendalam yang kelak berguna sebagai pondasi moral dan etika saat berkarir atau bekerja maupun ketika terjun di lingkungan seperti halnya mencegah terjadinya praktik *Creative Accounting*.

Penelitian ini menggunakan persepsi mengenai *creative accounting* pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta berbasis agama dengan perguruan tinggi negeri sebagai dependen dan *gender*, pengetahuan etika profesi akuntan, dan jenis perguruan tinggi sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan populasi pada PTS berbasis agama dan PTN dengan alasan etika dan prinsip moral sangat berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap agama. Semakin baik pemahaman agama seseorang maka semakin baik pula perilaku etis maupun moralnya. Pemahaman agama dapat diperoleh mahasiswa dari pengalaman lingkungan pribadinya, lingkungan sosial, maupun lingkungan perguruan tinggi manapun. Lingkungan perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman agamanya karena ada perbedaan muatan kurikulum agama. Teori Rasionalisasi mengasumsikan bahwa agama dapat

mempengaruhi pendidikan perilaku etis (Weber, 1958). Menurut Haskara (2010) menjelaskan adanya perbedaan PTN dan PTS dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Dari penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis perguruan tinggi akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap *creative accounting*. Pada lingkungan perguruan tinggi swasta berbasis agama, mahasiswa memperoleh muatan materi kuliah agama lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi negeri. Pada perguruan tinggi swasta berbasis agama, sebagian besar mahasiswa dalam menilai suatu peristiwa harus sesuai dengan syariat agama. Dengan ini mahasiswa dapat mencegah dari perilaku-perilaku yang tidak etis seperti *creative accounting*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan pengujian tentang Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Populasi yang digunakan dan menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta dan Salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

## **“Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”.**

### **Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Persepsi merupakan suatu tanggapan seseorang mengenai setiap informasi tentang lingkungan sekitar yang kemudian diterima dan diinterpretasikan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan diri si penerima.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2001) ada empat tahap pemrosesan informasi dalam pembentukan persepsi (Kreitner dan Kinicki, 2001) adalah:

- 1) Tahap perhatian selektif (*selective attention*), merupakan proses timbulnya kesadaran akan sesuatu atau seseorang.
- 2) Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*encoding and simplification*), yaitu proses interpretasi atau translasi informasi menjadi representasi mental.
- 3) Tahap penyimpanan dan pengulangan (*storage and retention*), yaitu tahap penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.
- (4) Tahap penarikan informasi dan pemberian respon (*retrieval and*

*response*), yang dilakukan pada saat seseorang membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Lubis (2011) menjelaskan bahwa yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk dari stimuli, melainkan karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli. Seseorang yang memiliki sikap yang positif atau bisa dikatakan baik, seringkali memiliki persepsi etis yang lebih tinggi dan hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih etis dalam hal-hal yang dirasa berkaitan dengan kehidupan orang lain. Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap yang negatif atau bisa dikatakan tidak baik, maka mereka seringkali memiliki persepsi etis yang lebih rendah dan mereka cenderung untuk melakukan tindakan yang tidak etis.

Pengertian *Creative Accounting* menurut Blake *et al.*, (1999) adalah semua proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, teknik, dll) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

Menurut Scott (1997) ada lima pola *Creative Accounting* antara lain :

1. Pola *taking a bath accounting*.
2. *Income minimization*.
3. *Income maximization*.

4. *Income smoothing.*
5. *Timing revenue and expense recognition.*

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa ataupun skandal etis yang melibatkan profesi akuntan. Peristiwa atau skandal etis yang biasanya terjadi yaitu konflik kepentingan, penghindaraan pajak, pembelian yang dilakukan oleh orang dalam, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali. Skandal etis yang terjadi baik luar negeri maupun di Indonesia yang melibatkan profesi akuntan, mahasiswa akuntansi diharapkan memberikan tanggapan atau stimuli-stimuli tentang perilaku tidak etis yang telah terjadi. Kode etik akuntan diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam memberikan penilaian/ tanggapan atas skandal etis profesi akuntan yang terjadi.

### **Gender**

*Gender* adalah sebuah identitas untuk menganalisa perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa berkaitan dengan peran, tanggungjawab dan kebutuhan, peluang dan hambatan.

Berbeda dengan makna jenis kelamin, konsep *gender* menurut Dewi

(2006) menyebabkan terbentuknya *stereotype* yang ditetapkan secara budaya atau hal yang umum tentang karakteristik *gender* yang spesifik, berupa karakteristik berpasangan yang dapat menggambarkan perbedaan *gender*.

Menurut Coated dan Frey (2000) terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh *gender* terhadap perilaku etis maupun tidak etis, yaitu :

#### a. Pendekatan Struktural

Pendekatan Struktural merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Pendekatan struktural menyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etis yang sama.

#### b. Pendekatan Sosialisasi *Gender*

Pendekatan ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam suatu lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan *Gender* ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan dan praktik yang berbeda.

Laki - laki akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Perempuan akan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga perempuan akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut (Coated dan Frey, 2000).

### **Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1377) adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal tertentu. Pengetahuan yang dimiliki dalam hal ini tentunya berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para mahasiswa akuntansi. Etika adalah ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia (Ritonga, 2010). Etika merupakan moral yang ditanamkan di dalam diri individu yang membentuk suatu filsafat moralitas, dan pada umumnya tidak tertulis. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi sebuah profesi, dimana profesi membutuhkan etika secara tertulis yang disebut kode etik.

Etika Profesi Akuntan merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia untuk pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan.

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan adalah informasi yang dimiliki atau diketahui yang disadari atau tidak, oleh seseorang yang digunakan sebagai pedoman dalam bertindak untuk menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan atau merusak citra seseorang tersebut dalam hal ini profesi akuntansi.

### **Jenis Perguruan Tinggi**

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi di mana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Perguruan tinggi terdiri dari dua jenis, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta (Supriono, 2011). Penjelasan tersebut searah dengan keterangan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang siSDiknas bab VI bagian keempat tentang pendidikan tinggi pada pasal 19 nomor 1 dijelaskan “pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang



diselenggarakan oleh perguruan tinggi.” Pada nomor 2 diterangkan tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi yaitu “pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.” Perbedaan jenis perguruan tinggi tersebut terletak pada yang berwenang dalam pengelolaan dan peregulasian yang dilakukan dan juga muatan kurikulum yang ada, seperti Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama dan Perguruan Tinggi Negeri. Pada penelitian ini yang disebut dengan bentuk perguruan tinggi swasta berbasis agama adalah perguruan tinggi dengan muatan kurikulum agama yang lebih besar daripada perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh populasi penelitian sebanyak 198 Mahasiswa Akuntansi UNY dan Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan jumlah (*sum*). Uji kualitas data terdiri dari uji validitas, dan uji

reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis terdiri dari Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### **Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* memiliki skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah sebesar 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 20 sampai 34 dengan nilai rata-rata 25,69 pada standar deviasi 2,973.

#### **Statistik Deskriptif Gender**

*Gender* memiliki skor tertinggi sebesar 2 dan skor terendah sebesar 1. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,56 pada standar deviasi 0,498.

#### **Statistik Deskriptif Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 27. Nilai

rata-rata yang diperoleh sebesar 33,35 pada standar deviasi 2,679.

### Statistik Deskriptif Jenis Perguruan Tinggi

Jenis Perguruan Tinggi memiliki skor tertinggi sebesar 1 dan skor terendah sebesar 0. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,54 pada standar deviasi 0,500.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)	<u>Kasus A</u> 1, 2, 3a, 3b, dan 4	-
	<u>Kasus B</u> 1, 2, 3, dan 4	-
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2)	1, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, dan 15	2, 3, 5, 9, dan 14

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi		

Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)	0,713	Reliabel
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2)	0,890	Reliabel

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini dapat dikatakan data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,230 yang lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini dapat dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel independen pengetahuan etika profesi akuntan dengan variabel dependen persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas X1, X2, X3 sebesar 0,427; 0,079; dan 0,206 lebih besar dari 0,05 dengan demikian

variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance value* X1, X2, dan X3 sebesar 0,997;0,933;dan 0,931 lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,003;1,072; dan 1,074 lebih kecil dari 10 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dugaan sementara tersebut harus diuji kebenarannya secara empiris. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi yang terdiri dari Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Linear Regresi Berganda.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Gender</i>	0,749	H1 tidak

		didukung
Variabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0,049	H2 didukung
JenisPerguruan Tinggi	0,002	H3 didukung

### Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,749 lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *gender* (X1) tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas *Creative Accounting*, hal tersebut mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan dalam melihat ataupun menilai perilaku tidak etis yang melibatkan akuntan, sehingga *creative accounting* yang terjadi bukan terjadi karena pengaruh perbedaan *gender* pada seseorang.

### **Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y). Artinya, Semakin tinggi atau luas Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi ketidaksetujuan mahasiswa akuntansi atas praktik *creative accounting*, atau semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* semakin tidak etis.

### **Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 kurang dari 0,05 sehingga jenis perguruan tinggi (X3) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa

akuntansi mengenai *creative accounting* di Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama dengan Perguruan Tinggi Negeri.

Pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta yang diwakilkan sebagai perguruan tinggi negeri memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi *creative accounting* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

F	Sig
6,660	0,000

### **Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6,660 dan nilai Sig. F 0,000 karena nilai Sig. F lebih kecil dari 0,05, sehingga *Gender* (X1), Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2), dan Jenis Perguruan Tinggi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. *Gender* (X1) tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas *Creative Accounting*. Hal ini terbukti dengan nilai probabilitas signifikansi *gender* sebesar 0,749 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama tidak didukung.
2. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y). Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai probabilitas signifikansi jenis perguruan tinggi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua didukung. Semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* semakin tidak etis.
3. Jenis perguruan tinggi (X3) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y). Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* di Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama dengan Perguruan Tinggi Negeri. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai probabilitas signifikansi jenis perguruan tinggi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga didukung. Nilai variabel jenis perguruan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 26,406 lebih tinggi dibandingkan nilai persamaan regresi variabel jenis perguruan tinggi pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 24,839. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Univeritas Negeri Yogyakarta memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi *creative accounting* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama.
4. *Gender* (X1), Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2), dan Jenis Perguruan Tinggi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat didukung.

## Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cenderung memberikan skor yang rendah dan mentolerir tindakan yang merugikan orang lain, sehingga mahasiswa sebaiknya mempertahankan idealism dengan mengikuti norma/ peraturan yang berlaku karena seorang dengan idealisme yang tinggi akan lebih mempertahankan persepsi etis saat dihadapkan pada situasi tidak etis.

### 2. Bagi Akademis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan memiliki pengetahuan etika profesi akuntan dapat membuat mahasiswa akuntansi lebih berperilaku etis, oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum sebaiknya muatan pengetahuan mengenai etika diberikan dalam setiap mata kuliah, agar mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya etika dalam berperilaku etis.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai *Creative Accounting* selain variabel-variabel yang sudah ada di penelitian ini

karena menurut hasil penelitian, variabel-variabel independen yang ada hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen penelitian yaitu sebesar 13,2%. Dan menambah obyek penelitian dengan menggunakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lain bukan hanya dua perguruan tinggi saja, sehingga lingkup sampel penelitian lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Kamus Besar Bahasa Indoensia. (2008). <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kb/bi/index.php>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2017.
- Amat, O., Blake, J., and Dowd, J. (1999). *The Ethics of Creative Accounting, Economics Working Paper*. SSRN. December.
- Coate, C and Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications". *Teaching Business Ethics*. Vol 4 No 4, pp 379-404
- Chong, Sue. (2006). *The Ethics of Creative Accounting Does It All Add Up?: Creativity, Principles, and Accuracy*. University of Southern California.
- Dewi, Sinta R. (2006). "Gender Mainstreaming : Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi". *Jurnal perempuan*. No. 50.

- Haskara, Faqih. (2010). "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna *Cost* (Studi Empiris pada PTN dan PTS di Kota Semarang)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. Irwin McGraw-Hill.
- Lu'lail Bahiroh. (2015). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Akuntansi Kreatif. *Thesis*. Universitas Brawijaya.
- Mandarwati, Revita. (2014). "Pengaruh Orientasi Etis, *Gender*, dan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta.
- Rachman, A. dan Abdul M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Akuntan. *skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ritonga, Erni. (2010). Definisi Etika. Diakses dari <http://erniritonga123.blogspot.com/2010/01/definisi-etika.html>), pada tanggal 10 Desember 2016.
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ontario: Prentice Hall.
- Supriono, Nano. "Arti Perguruan Tinggi". Diakses dari <http://www.id.shvoong.com/social-sciences/education/2124265-arti-perguruan-tinggi/>, 27 Februari 2011. Pada tanggal 3 Februari 2017.
- Weber, M. (1958). *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*. Charles Scribner's Sons, New York
- Ratna Candrasari dan Sukirno. (2013) Pendidikan karakter dan upaya pencegahan *creative accounting*. *riset*. Universitas Negeri Yogyakarta